



Pedagogika: Jurnal Pedagogik dan Dinamika Pendidikan

P-ISSN 2252-6676 E-ISSN 2746-184X, Volume 13, No. 1, April 2025

doi: <https://doi.org/10.30598/pedagogikavol13issue1year2025>

<https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/pedagogika>,

email: [jurnalpedagogika@gmail.com](mailto:jurnalpedagogika@gmail.com)

## PENGARUH PENERAPAN MODEL PBL DAN PENDEKATAN *DEVELOPMENTALLY APPROPRIATE PRACTICE* TERHADAP HASIL BELAJAR IPAS SISWA KELAS IV

Melinda Annisa Putri<sup>1\*</sup>, Ferina Agustini<sup>2</sup>, Susilo Adi Saputro<sup>3</sup>

<sup>1\*,2</sup>Prodi PPG Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas PGRI Semarang, Indonesia

<sup>3</sup>SDN Pandeanlamper 03 Semarang, Indonesia

Email: [melinisap@gmail.com](mailto:melinisap@gmail.com)

Submitted: 25 Februari 2025

Accepted: 22 April 2025

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan pendekatan *Developmentally Appropriate Practice* terhadap peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran IPAS. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV B di SDN Pandeanlamper 03 Semarang yang berjumlah 27 siswa. Penelitian ini menggunakan metode campuran (*mixed method*) dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Metode kualitatif digunakan untuk mengidentifikasi gaya belajar siswa, sedangkan metode kuantitatif digunakan untuk mengukur efektifitas model pembelajaran melalui uji normalitas, uji paired sample t-test, dan uji N-Gain yang bertujuan untuk mengevaluasi efektifitas penerapan model pembelajaran dan pendekatan DAP terhadap peningkatan hasil belajar. Setelah dilakukannya pengambilan data kualitatif diperoleh bahwa siswa kelas IV B memiliki keragaman gaya belajar yang didominasi auditori sebesar 40% atau 11 siswa, bergaya visual 37% atau 10 orang, dan sisanya 22% atau 6 orang memiliki gaya belajar kinestetik. Sedangkan hasil pengumpulan data kuantitatif berupa nilai pretest dan posttest yang kemudian dilakukan uji n-gain diperoleh hasil yaitu 0,63 yang masuk ke dalam kriteria sedang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model PBL yang dipadukan dengan pendekatan DAP menunjukkan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Temuan ini memberikan alternatif bagi guru dalam memilih model pembelajaran yang bervariasi yang telah disesuaikan dengan kebutuhan setiap peserta didik di kelas.

**Kata kunci:** PBL, *Developmentally Appropriate Practice*, Hasil Belajar

## THE EFFECT OF IMLEMENTING THE PROBLEM BASED LEARNING MODEL AND DEVELOPMENTALLY APPROPRIATE PRACTICE ON THE LEARNING OUTCOMES OF SCIENCE IN GRADE IV STUDENTS

**Abstract:** This study aims to determine the effect of the Problem-Based Learning (PBL) model combined with the Developmentally Appropriate Practice (DAP) approach on the improvement of learning outcomes in the IPAS subject. The subjects of this study were 27 students from class IV B at SDN Pandeanlamper 03 Semarang. This research used a mixed-method approach, combining both qualitative and quantitative methods. The qualitative method was employed to identify the students' learning styles, while the quantitative method was used to measure the effectiveness of the learning model through normality tests, paired sample t-tests, and N-Gain tests to evaluate the effectiveness of the PBL model and the DAP approach in improving learning outcomes. The qualitative data collection

revealed that the students in class IV B exhibited diverse learning styles, with 40% (11 students) being auditory learners, 37% (10 students) being visual learners, and the remaining 22% (6 students) having kinesthetic learning styles. The quantitative data, which consisted of pretest and posttest scores, showed an N-Gain result of 0.63, which falls under the moderate category. It can be concluded that the PBL model integrated with the DAP approach has a positive impact on enhancing students' learning outcomes. These findings provide an alternative for teachers in selecting varied teaching models that are tailored to meet the needs of each student in the classroom.

**Keywords:** Problem Based Learning, Developmentally Appropriate Practice, Learning Outcomes

## PENDAHULUAN

Pendidikan saat ini menghadapi tantangan besar dalam menyiapkan generasi muda untuk menghadapi dunia yang semakin kompleks dan dinamis. Di tengah arus globalisasi dan pesatnya perkembangan teknologi, pendidikan tidak lagi hanya berfokus pada transfer pengetahuan semata. Lebih dari itu, pendidikan bertujuan untuk mengasah keterampilan dan membentuk sikap yang selaras dengan kebutuhan era modern, sehingga siswa mampu menghadapi tantangan dunia yang terus berubah. Pendidikan di Indonesia, seperti di banyak negara lainnya, berusaha untuk menyesuaikan diri dengan perubahan tersebut dengan menekankan pentingnya pengembangan kompetensi siswa yang lebih holistik, yang mencakup pengetahuan, keterampilan berpikir kritis, kreativitas, serta kemampuan berkolaborasi (Widodo, 2020).

Aspek penting dalam dunia pendidikan saat ini adalah penerapan kurikulum pendidikan yang lebih fleksibel dan berfokus pada kebutuhan individu siswa. Kurikulum yang ada di Indonesia, seperti Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan bagi guru untuk merancang pembelajaran yang lebih berbasis pada potensi dan minat siswa. Dengan pendekatan ini, diharapkan siswa dapat belajar dengan cara yang lebih sesuai dengan karakteristik mereka, tidak hanya dalam aspek pengetahuan tetapi juga dalam pengembangan keterampilan sosial, emosional, dan kepemimpinan (Khairiyah et al, 2022).

Penerapan metode pembelajaran yang efektif menjadi sangat penting. Salah satu model pembelajaran yang banyak digunakan dalam kurikulum saat ini adalah *Problem Based Learning* (PBL) (Haryanto, 2022). PBL merupakan model pembelajaran yang berfokus pada pemberian masalah nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Dalam PBL, siswa diajak untuk terlibat dalam proses pemecahan masalah secara kolaboratif, yang mengembangkan keterampilan berpikir kritis, komunikasi, dan pemecahan masalah (Husnul, 2020). Melalui model ini, siswa tidak hanya belajar memahami konsep-konsep teoritis, tetapi juga diajak untuk berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif dalam menemukan solusi.

Dalam pembelajaran IPAS di kelas IV B SDN Pandeanlamper 03 Semarang, penerapan PBL dengan topik gaya di sekitar kita bertujuan untuk membantu siswa memahami bagaimana pengaruh gaya terhadap benda dan dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan model *Problem Based Learning* memiliki berbagai kelebihan yang dapat memberikan dampak positif dalam proses pembelajaran. Model ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan kemampuan menyelesaikan masalah melalui berbagai sumber informasi yang relevan, sekaligus mendorong mereka untuk membangun pengetahuan secara mandiri melalui aktivitas belajar. Dengan pendekatan berbasis masalah, siswa tidak terbebani untuk menghafal materi,

karena pembelajaran dirancang agar relevan dengan kehidupan nyata. Selain itu, metode ini juga meningkatkan aktivitas pembelajaran, membantu siswa mengembangkan pengetahuan baru, melatih kemampuan berpikir kritis, dan mendorong siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam situasi dunia nyata. (Rambe et al., 2022).

Proses ini membantu mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan menyelesaikan masalah. Selain itu, melalui diskusi dan kerjasama kelompok, siswa dapat mengasah keterampilan sosial dan komunikasi, yang penting untuk perkembangan pribadi dan akademis mereka (Alimuddin, 2020). PBL juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan menyajikan masalah yang menarik dan kontekstual, pembelajaran menjadi lebih bermakna dan memotivasi siswa untuk lebih terlibat. Mereka tidak hanya belajar untuk menghafal informasi, tetapi juga memahami cara menerapkannya dalam situasi nyata. Hal ini menciptakan rasa kepemilikan terhadap proses belajar, yang membuat siswa lebih bertanggung jawab terhadap hasil belajarnya (Darwis et al, 2020).

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) pada kelas IV SD memegang peran penting dalam pengenalan konsep-konsep dasar yang berhubungan dengan alam, lingkungan, sejarah, dan kehidupan sosial. Pembelajaran IPAS bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang dunia di sekitar mereka, serta membekali keterampilan yang diperlukan untuk mengatasi berbagai permasalahan yang terjadi di masyarakat (Qodriani et al, 2023). Namun, dalam praktiknya, sering kali ditemui permasalahan besar, yaitu kurangnya kesesuaian metode pembelajaran dengan karakteristik dan gaya belajar siswa. Setiap siswa memiliki cara yang berbeda dalam menerima dan memahami informasi, baik itu secara visual, auditori, maupun kinestetik. Ketika metode pembelajaran tidak mempertimbangkan perbedaan ini, siswa cenderung kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan. Akibatnya, pemahaman mereka terhadap konsep-konsep IPAS menjadi kurang mendalam, yang pada gilirannya berpengaruh pada rendahnya hasil belajar siswa (Tri, 2023).

Untuk mengatasi permasalahan ini, penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dan pendekatan *Developmentally Appropriate Practice* (DAP) menjadi solusi yang potensial. PBL dapat meningkatkan keterlibatan siswa dengan menghadirkan situasi masalah nyata yang memerlukan pemecahan secara kolaboratif, sementara DAP memberikan kesempatan bagi guru untuk menyesuaikan metode pembelajaran dengan gaya belajar siswa yang berbeda. Melalui penerapan kedua pendekatan ini, diharapkan siswa dapat belajar dengan cara yang lebih sesuai dengan karakteristik mereka, yang pada akhirnya dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar mereka dalam mata pelajaran IPAS (Asriyadin et al, 2020). Melalui penerapan kedua pendekatan ini, diharapkan siswa dapat belajar dengan cara yang lebih sesuai dengan karakteristik mereka, yang pada akhirnya dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar mereka dalam mata pelajaran IPAS.

*Developmentally Appropriate Practice* (DAP) memiliki kekurangan dan keunggulan, Pembelajaran DAP menawarkan sejumlah keunggulan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Salah satu keunggulannya adalah kemampuannya untuk menyesuaikan pembelajaran dengan berbagai gaya belajar siswa, seperti visual, auditori, dan kinestetik. Dengan DAP, guru dapat memanfaatkan berbagai metode dan alat bantu pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, sehingga mereka dapat belajar dengan cara yang paling efektif (Silitonga et al, 2024). DAP memungkinkan siswa untuk belajar dengan kecepatan dan tingkat

kesulitan yang sesuai dengan kemampuan mereka, menjadikan pembelajaran lebih inklusif dan mengurangi rasa tertinggal. DAP juga memiliki beberapa kekurangan yang perlu diperhatikan. Salah satunya adalah kebutuhan akan waktu dan sumber daya yang lebih banyak. Guru perlu menyiapkan berbagai materi dan strategi pengajaran yang berbeda untuk memenuhi kebutuhan siswa secara individu, yang tentunya memerlukan perencanaan yang lebih matang dan waktu persiapan yang lebih panjang. Selain itu, pengelolaan kelas dengan beragam gaya belajar bisa menjadi tantangan, karena membutuhkan keterampilan manajerial yang baik agar proses pembelajaran tetap efisien.

Di beberapa kondisi, penerapan DAP juga bisa sulit dilakukan di kelas dengan jumlah siswa yang banyak, karena memberikan perhatian yang cukup kepada setiap siswa menjadi lebih kompleks (Haque et al, 2023). Diharapkan dengan metode ini, hasil belajar pada siswa kelas IV SD di Pandeanlamper 03 Semarang akan meningkat secara signifikan, terutama dalam mata pelajaran IPAS. Melalui penerapan model PBL yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, siswa diharapkan tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis, tetapi juga keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan kemampuan untuk memecahkan masalah nyata yang berkaitan dengan konsep-konsep IPAS, seperti pengaruh gaya terhadap benda. Selain itu, dengan pendekatan DAP, setiap siswa dapat belajar sesuai dengan gaya dan kecepatan mereka, yang memungkinkan mereka untuk lebih memahami materi dengan cara yang paling sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik masing-masing. Kombinasi dari kedua metode ini diharapkan dapat memperbaiki hasil belajar siswa, meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran, serta memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang topik-topik IPAS yang diajarkan, sehingga dapat mencapai hasil belajar yang lebih optimal di kelas IV SD Pandeanlamper 03 Semarang.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *Mixed Method* dengan mengkolaborasikan penelitian kuantitatif dan kualitatif. Metode campuran atau *Mixed Method* merupakan pendekatan yang mencakup proses pengumpulan, analisis, serta pengintegrasian data kuantitatif dan kualitatif. Melalui pendekatan ini, peneliti mampu memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap permasalahan yang diteliti secara menyeluruh (Azhari et al., 2023). Penelitian ini menggunakan metode campuran (*mixed method*) dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Metode kualitatif digunakan untuk mengidentifikasi gaya belajar siswa, sedangkan metode kuantitatif digunakan untuk mengukur efektivitas model pembelajaran melalui uji statistik.

Metode campuran memungkinkan hasil dari pendekatan kualitatif dan kuantitatif untuk saling melengkapi dan memperkuat. Konfirmasi antara kedua metode ini bertujuan agar peneliti maupun pihak terkait dapat menggunakan temuan sebagai pijakan dalam pengambilan keputusan atau tindakan, sekaligus mengurangi ambiguitas (Yam, 2022). Penggunaan metode campuran bertujuan untuk memanfaatkan keunggulan masing-masing jenis data, mengatasi kelemahan yang dimiliki, memperjelas hasil penelitian, meningkatkan validitas temuan, serta mengarahkan temuan ke dalam bentuk sintesis yang lebih terpadu.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif dilakukan melalui observasi terstruktur dan angket untuk menggali perilaku serta persepsi siswa secara mendalam. Sementara itu, pendekatan kuantitatif melibatkan analisis uji normalitas, uji hipotesis, dan uji N-Gain untuk mengevaluasi efektivitas penerapan model pembelajaran dan pendekatan DAP (*Developmentally Appropriate Practice*) terhadap peningkatan hasil belajar. Kombinasi kedua pendekatan ini memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai dampak metode pembelajaran yang diterapkan, baik dari pengalaman siswa selama proses pembelajaran maupun hasil belajar yang diukur secara statistik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

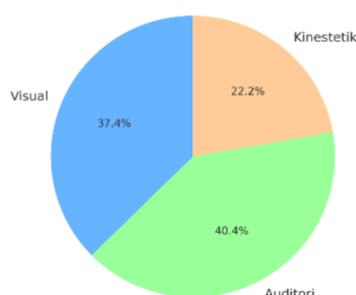
Model *Problem Based Learning* adalah suatu model pembelajaran yang memberikan pengaruh dalam peningkatan prestasi belajar dari suatu usaha berpikir secara kritis apabila dibandingkan dengan model tradisional (Ansor Karimah & Siti Nurfaridah, 2023). Model pembelajaran berbasis masalah memiliki 5 sintaks, yaitu: 1) memberi orientasi permasalahan kepada siswa; 2) mengorganisasikan siswa untuk penyelidikan; 3) membimbing penyelidikan individu maupun kelompok; 4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya dan; 5) menganalisis dan mengevaluasi proses penyelidikan.

Dalam penelitian yang dilakukan di kelas IV B SDN Pandeanlamper 03 Semarang, peneliti memanfaatkan sebuah website untuk mengidentifikasi tipe gaya belajar secara akurat. Siswa diminta menjawab sejumlah pertanyaan dalam bentuk kuisioner yang menggambarkan kebiasaan mereka dalam kehidupan sehari-hari melalui situs <https://akupintar.id/mp/tes-gaya-belajar>

Hasil diagram lingkaran berikut menunjukkan distribusi gaya belajar siswa di kelas IV B SDN Pandeanlamper 03 Semarang berdasarkan hasil kuisioner. Diagram ini memperlihatkan bahwa 37% siswa (10 orang) memiliki gaya belajar visual dan 40% siswa (11 orang) memiliki gaya belajar auditori (paling dominan) sedangkan 22% siswa (6 orang) memiliki gaya belajar kinestetik.

Diagram ini menggambarkan preferensi gaya belajar siswa untuk mendukung pengembangan metode pembelajaran yang sesuai.

Hasil Gaya Belajar Siswa Kelas IV B SDN Pandeanlamper 03 Semarang



Gambar 1. Diagram Gaya Belajar Siswa Kelas IV B

Pada tahap akhir pembelajaran dengan pendekatan DAP, kegiatan dilakukan berdasarkan kelompok yang telah dibentuk sesuai dengan hasil identifikasi gaya belajar siswa, yaitu visual, auditori, dan kinestetik. Guru menyediakan bahan ajar yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing kelompok, seperti media presentasi (PPT) untuk siswa dengan gaya belajar visual, video pembelajaran untuk siswa auditori, dan alat peraga untuk siswa kinestetik. Dalam proses pembelajaran, guru juga menerapkan model pembelajaran berbasis masalah *Problem Based Learning* (PBL) untuk menjelaskan materi secara mendalam. Selain itu, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) digunakan sebagai alat bantu untuk mendukung diskusi kelompok, sehingga setiap siswa dapat berpartisipasi aktif sesuai dengan gaya belajarnya.

Analisis data hasil penelitian dilakukan melalui uji normalitas, uji *paired sample t-test*, dan uji *n-gain*.

**Tabel 1.** Hasil Uji Normalitas  
**Tests of Normality**

	Statistic	Shapiro-Wilk	
		Df	Sig.
Pretest	.949	27	.200
Posttest	.939	27	.118

Pada tabel 1. Uji normalitas menggunakan metode Shapiro-Wilk, yang cocok diterapkan pada data dengan jumlah sampel kurang dari 100. Data dianggap berdistribusi normal jika nilai signifikansi (Sig. > 0,05). Proses analisis melibatkan data pretest dan posttest dari kelas studi, yang diolah menggunakan software SPSS versi 22.0. Berdasarkan hasil analisis, data dinyatakan berdistribusi normal dengan nilai signifikansi pretest sebesar 0,200 dan posttest sebesar 0,118. Kedua nilai tersebut lebih besar dari ambang batas signifikansi (Sig. > 0,05), sehingga data memenuhi asumsi normalitas.

Selanjutnya, melakukan uji *paired sample t-test* untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil belajar antara pretest dan posttest. Menurut (Devi et al., 2023) uji *paired sample t-test* dilakukan untuk menganalisis adanya perbedaan signifikan antara rata-rata hasil belajar siswa sebelum dan sesudah perlakuan. Pengujian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas model atau pendekatan yang diterapkan dalam meningkatkan hasil belajar.

Dasar pengambilan keputusan pada uji *paired sample t-test* adalah sebagai berikut:

- Ho: Jika nilai Sig. (2-tailed) > 0,05, maka tidak ada perbedaan yang signifikan dalam hasil belajar mata pelajaran IPAS antara pretest dan posttest.
- Ha: Jika nilai Sig. (2-tailed) < 0,05, maka terdapat perbedaan yang signifikan dalam hasil belajar mata pelajaran IPAS antara pretest dan posttest.

**Tabel 2.** Hasil Uji *Paired Sample T-Test*

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest - Posttest	-30.778	11.853	2.281	-35.467	-26.089	-13.493	26	.000

Pada Tabel 2, hasil uji paired sample t-test menunjukkan nilai signifikansi  $0,000 < 0,005$  yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan rata-rata yang signifikan antara hasil belajar pretest dan posttest, yang mengindikasikan bahwa penerapan model PBL dan pendekatan DAP memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas IV B di SDN Pandeanlamper 03 Semarang. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan uji *n-gain*. Uji ini digunakan untuk melihat seberapa besar peningkatan minat belajar siswa sebelum dan setelah diberi perlakuan.

**Tabel 3.** Hasil Uji *N-Gain*

Rata-rata Pretest	Rata-rata Posttest	Selisih Rata-rata	N-Gain	Kriteria
51,25	82,03	30,78	0,63	Sedang

Pada Tabel 3, hasil uji *n-gain* menunjukkan adanya peningkatan rata-rata data pretest dan posttest sebelum dan sesudah menerapkan pendekatan DAP dalam pembelajaran IPAS siswa kelas IV B dengan nilai *n-gain* yaitu 0,63 yang termasuk kriteria sedang. Hasil analisis akhir menunjukkan bahwa diperlukan model pembelajaran yang disesuaikan dengan gaya belajar masing-masing siswa.

Pemilihan model pembelajaran yang tepat terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu model yang efektif untuk mencapai tujuan tersebut adalah PBL, yang berfokus pada pemecahan masalah. Dalam penerapan PBL, siswa dilibatkan secara aktif dalam proses pencarian solusi, yang dapat merangsang rasa ingin tahu serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis mereka.

Pada penelitian ini, penerapan model PBL yang dipadukan dengan pendekatan DAP menunjukkan dampak positif terhadap prestasi belajar siswa. Temuan ini memberikan alternatif bagi guru dalam memilih variasi model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa di sekolah, dengan mempertimbangkan diferensiasi yang tepat.

## KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa penerapan pendekatan yang disesuaikan dengan gaya belajar siswa memberikan pengaruh positif terhadap partisipasi mereka dalam proses pembelajaran. Secara kualitatif, siswa menunjukkan peningkatan motivasi dan kemampuan untuk menyesuaikan strategi belajar dengan kebutuhan pribadi. Dari segi kuantitatif, analisis menggunakan *paired t-test* menunjukkan perbedaan signifikan antara hasil belajar siswa sebelum dan setelah penerapan pendekatan tersebut. Selain itu, nilai *n-gain* menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar yang tergolong sedang yaitu 0,63 terhadap siswa kelas IV B. Temuan ini semakin memperkuat bukti bahwa pendekatan berbasis gaya belajar memberikan dampak signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Melalui kombinasi metode kualitatif dan kuantitatif, penelitian ini memberikan wawasan lebih mendalam tentang dampak pendekatan tersebut, baik dari sisi pengalaman siswa maupun hasil belajar yang terukur secara statistik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ansor Karimah, A., & Siti Nurfarijah, E. (2023). PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPAS di Kelas IV Sekolah Dasar. *All Rights Reserved*, 10(3), 404–413.
- Azhari, D. S., Afif, Z., Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian Mixed Method Research untuk Disertasi. *INNOVATIVE: Journal Social Science Research*, 3(2), 8010–8025.
- Devi, C. R., Permata, S. D., & Rahmawati, A. D. (2023). *GLOBAL EDUCATION Pengaruh Media Pembelajaran Permainan Monopoli terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPAS Kelas IV SD Luqman Al Hakim Ngawi*. 1(1), 103–119.
- Efendy, M., & Haque, S. A. U. (2022). Persepsi Guru TK di Jawa Timur Terhadap Pembelajaran Literasi Berbasis DAP (Development Appropriate Practice). *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 1349–1358.
- Hajar, B. S., & Pratiwi, N. (2024). Pengaruh Game Edukasi Untuk Meningkatkan Motivasi Mengaji di TPQ Khoiru Ummah Mataram. *Indonesian Journal of Education Research and Technology (IJERT)*, 4(1), 1–5. <https://doi.org/10.69503/ijert.v4i1.579>
- Jacob, T. A., Marto, H., Darwis, A., & Negeri, S. (2020). Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar IPS (Studi Penelitian Tindakan Kelas di SMP Negeri 2 Tolitoli). *Tolis Ilmiah Jurnal Penelitian*, 2(2), 140–148.
- Lestari, A., Kartono, & Halidjah, S. (2015). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Hasil Belajar Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 4(12), 10.
- Marwa, N. W. S., Usman, H., & Qodriani, B. (2023). Persepsi Guru Sekolah Dasar Terhadap Mata Pelajaran IPAS Pada Kurikulum Merdeka. *Metodik Didaktik*, 18(2), 54–64. <https://doi.org/10.17509/md.v18i2.53304>
- Rahmadana, J., Khawani, A., & Roza, M. (2023). Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 224–230. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4278>
- Rambe, S. F., Nasution, M. D., & Irvan, I. (2022). Pengaruh Model Penemuan Terbimbing

- Terhadap Hasil Belajar Siswa SMP PAB 2 Helvetia. *PHI: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(2), 245. <https://doi.org/10.33087/phi.v6i2.221>
- Sari, G., & Silitonga, B. N. (2024). Gambaran Pembelajaran Berbasis Developmentally Appropriate Practice (DAP) di Sekolah Dasar. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(1), 408–415. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i1.849>
- Yam, J. H. (2022). *JURNAL EMPIRE Refleksi Penelitian Metode Campuran*. 2(2), 126–134.
- Yantii, F. A. (2012). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sma Negeri 2 Metro. *BIOEDUKASI (Jurnal Pendidikan Biologi)*, 3(1), 279–284. <https://doi.org/10.24127/bioedukasi.v3i1.207>
- Yulianci, S., & Nurjumiati. (2020). Analisis Karakteristik Gaya Belajar VAK (Visual, Auditori, Kinestetik) Siswa Pada Pembelajaran Fisika. *Jurnal Pendidikan Mipa*, 10(1), 40–44. <https://doi.org/10.37630/jpm.v10i1.328>